

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN UPAYA
PENCEGAHAN DERMATITIS DI PADUKUHAN SETAN, KALURAHAN
MAGUWO HARJO, KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh :

Engelbertin Novita Palu

KM.20.00639

**PEMINATAN ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2024

SKRIPSI

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Pada Masyarakat Di Padukuhan Setan, Kalurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman

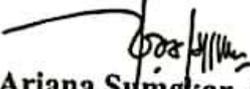
Disusun Oleh :

Engelbertin Novita Palu

KM.2000639

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 14 Agustus 2024

Ketua Dewan Penguji


Ariana Sumekar, S.K.M., M.Sc

Penguji I/Pembimbing Utama


Novita Sekarwati, S.K.M., M.Si

Penguji II/Pembimbing Pendamping


Subagiyono, S.Sos., S.K.M., M.Si

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta..... Agustus 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana


Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Engebertain Novita Palu
NIM : KM2000639
Program Studi : Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis Pada Masyarakat Di Padukuhan Setan, Kalurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Skripsi ini murni berupa gagasan dan rumusan dari peneliti dengan arahan Dosen Pembimbing.
3. Semua acuan dan referensi dalam penelitian ini tidak mengandung unsur plagiarisme yang dibuktikan dengan hasil uji turnitin dengan nilai 29%
4. Apabila dikemudian hari peneliti terbukti memalsukan skripsi ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,... Agustus 2024
Yang membuat pernyataan ini

Engebertain Novita Palu
KM2000639

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN UPAYA
PENCEGAHAN DERMATITIS DI PADUKUHAN SETAN, KALURAHAN
MAGUWOHARJO, KECAMATAN DEPOK, KABUPATEN SLEMAN**

Engelbertin Novita Palu¹, Novita Sekarwati², Subagiyono³

INTISARI

Latar Belakang : Dermatitis merupakan reaksi inflamasi pada kulit yang disebabkan oleh kontak dengan faktor eksogen dan endogen yang ditandai dengan kemerahan, ruam dan rasa gatal pada kulit. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY, pada tahun 2022 terdapat 12.000 kasus penyakit kulit di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyakit dermatitis dapat dicegah dengan pengetahuan dermatitis yang memadai.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis di Padukuhan Setan, Kalurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Padukuhan Setan, Kalurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman sebanyak 148 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sebanyak 60 orang. Uji analisis *bivariate* dengan rumus *Spearman Rank*.

Hasil : Pengetahuan dermatitis dengan upaya pencegahan dermatitis dengan *p-value* (0,033) dan *correlation coefficient* (0,275).

Kesimpulan : Ada hubungan tingkat pengetahuan dermatitis dengan upaya pencegahan dermatitis di Padukuhan Setan, Kalurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Tindakan Upaya Pencegahan Dermatitis

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND EFFORTS TO
PREVENT DERMATITIS IN SETAN VILLAGE KALURAHAN
MAGUWOHARJO SUB DISTRIC, DEPOK DISTRIC , SLEMAN REGENCY
YOGYAKARTA

Engelbertin Novita Palu¹, Novita Sekarwati², Subagiyono³

ABSTRACT

Background: Dermatitis is an inflammatory reaction of the skin caused by contact with exogenous and endogenous factors, characterized by redness, rashes, and itching on the skin. According to data from the Yogyakarta Special Region Health Office, there were 12,000 cases of skin diseases in Yogyakarta in 2022. Dermatitis can be prevented with adequate knowledge of the condition.

Objective: The aim of this study is to determine the relationship between the level of knowledge and efforts to prevent dermatitis in Padukuhan Setan, Kalurahan Maguwoharjo, Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta.

Objective: The aim of this study is to determine the relationship between the level of knowledge and efforts to prevent dermatitis in Padukuhan Setan, Kalurahan Maguwoharjo, Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta.

Method: This study uses a descriptive analytic method with a *cross-sectional* design. The population of the study consists of 148 residents of Setan Village, Maguwoharjo Sub Distric, Depok District, Sleman Regency. The sampling technique used is *purposive sampling*, with a total of 60 participants. Bivariate analysis was conducted using the *Spearman Rank* correlation formula.

Results: The relationship between knowledge of dermatitis and efforts to prevent dermatitis showed a *p-value* of 0.003 and a *correlation coefficient* of 0.275.

Conclusion: There is a significant relationship between the level of knowledge about dermatitis and efforts to prevent dermatitis in Setan Village, Maguwoharjo Sub Distric, Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta.

Keywords: Knowledge Level, Preventive Actions Dermatitis

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN DERMATITIS PADA MASYARAKAT DI PADUKUHAN SETAN, MAGUWO HARJO, DEPOK, SLEMAN”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes. selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M.,M.P.H. selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana.
3. Novita Sekarwati, S.K.M.,M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta meluangkan waktu untuk berdiskusi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
4. Subagiyono, S.Sos.,S.K.M.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta meluangkan waktu untuk berdiskusi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. drg. Ning Khoirum selaku Kepala Puskesmas Depok I atas izin yang diberikan untuk menjadikan wilayah kerja Puskesmas Depok I sebagai lokasi penelitian.
6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berperan serta dalam membantu penyelesaian usulan penelitian ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi.

Yogyakarta, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Dermatitis.....	14
2. Tingkat Pengetahuan.....	25
B. Kerangka Teori	30
C. Kerangka Konsep	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
D. Variabel dan Definisi Operasional	35
1. Variabel.....	35
2. Definisi Operasional	36
E. Instrumen Penelitian	37
1. Instrument Penelitian	37

2. Instrumen Penelitian	40
3. Instrument Penelitian	41
4. Rencana Jadwal Penelitian.....	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Jumlah Penderita Penyakit Dermatitis di Kalurahan Maguwoharjo tahun, 2023	7
Tabel 2	Definisi Operasional	36
Tabel 3	Kisi-kisi Kuisisioner Pengetahuan	37
Tabel 4	Kisi Kisi Kuisisioner Tindakan Pencegahan Dermatitis	38
Tabel 5	Kriteria Reliabilitas Penelitian	40
Tabel 6	Jadwal Penelitian.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin	46
Lampiran 2 Surat Izin Studi Pendahuluan.....	47
Lampiran 3 Surat Pengantar Pengambilan Data.....	48
Lampiran 4 Surat Pengantar Pengambilan Data.....	49
Lampiran 5 Surat Pengantar Pengambilan Data.....	50
Lampiran 6 Surat Permohonan Menjadi Responden.....	51
Lampiran 7 <i>Informed Consent</i>	52
Lampiran 8 Lembar Kuisisioner Penelitian	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan diri merupakan hal esensial dalam dalam hidup seseorang. Kebersihan diri mencakup perawatan diri individu yang meliputi seluruh tubuh manusia. Kesadaran dan pemahaman akan pentingnya kebersihan diri tentunya harus didukung oleh pengetahuan dan manfaat dari kebersihan diri individu. Sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dalam menjalankan praktik *personal hygiene* tentunya sangat dibutuhkan. Tujuan dari praktik *personal hygiene* tentunya untuk merawat dan menjaga kebersihan diri demi terhindar dari berbagai macam masalah atau penyakit kulit (Afri Simamora,2019).

Salah satu kondisi kulit yang sering terjadi pada masyarakat adalah dermatitis, yang merupakan peradangan pada kulit. Dermatitis adalah kondisi peradangan kulit yang ditandai oleh ruam merah, rasa gatal, dan panas di telapak tangan dan punggung. Dermatitis bisa menjadi kronis dan bertahan lama jika tidak diobati dengan tepat. (Suria Djuanda, 2015). Dermatitis adalah salah satu isu kesehatan publik yang didasarkan pada lingkungan. Dermatitis bisa menyebabkan rasa gatal yang tidak bisa ditahan, inflamasi, dan masalah tidur. Prevalensi dari semua jenis dermatitis adalah 4,66%, dengan dermatitis atopik mencakup 0,69%, eczema Nummular

0,17%, dan dermatitis Seboroik 2,82% (Marwali, 2016). Secara keseluruhan, pada tahun 2010 sekitar 230 juta orang di seluruh dunia terkena dermatitis, yang merupakan sekitar 3,5% dari populasi global. Dermatitis lebih umum terjadi pada kelompok perempuan, terutama pada usia reproduksi 15-49 tahun. Di Inggris dan Amerika Serikat, sebanyak sekitar 20% dan 10,7% dari total populasi didominasi oleh kelompok anak-anak, sedangkan populasi dewasa di Amerika Serikat mencapai sekitar 17,8 juta (10%) orang (Silverberg JI, Hanifin JM, 2017). Dermatitis merupakan gangguan kulit yang disebabkan oleh peradangan pada lapisan epidermis dan dermis sebagai respons terhadap faktor eksternal dan internal, menimbulkan gejala kulit seperti kemerahan, pembengkakan, benjolan, bula, sisik, dan gatal (Menaldi, 2015).

Menurut WHO, pada tahun 2017 sebanyak 365 juta orang atau sebesar 4,5% dari total populasi dunia. Kelompok perempuan, terutama yang berusia 14-19 tahun, mendominasi prevalensi dermatitis yang paling tinggi. Menurut hasil penelitian oleh Clark dan rekan (2015), angka kejadian dermatitis berkisar antara 1% hingga 3% di kalangan masyarakat umum dan mencapai 34% hingga 83% pada individu yang mengalami defisiensi imun. Sementara itu, tingkat paparan lebih tinggi pada wanita (3,0%) daripada pada pria (2,6%) di semua kelompok usia. Dermatitis sering diabaikan oleh masyarakat,

padahal termasuk dalam 10 penyakit paling umum di Indonesia. Di Indonesia, angka kejadian dermatitis meningkat setiap tahun.

Data di Inggris mengindikasikan bahwa 1,29 kasus dermatitis akibat pekerjaan terjadi per 1000 pekerja. Selain itu, lebih dari 95% dari jenis penyakit kulit yang dipicu oleh pekerjaan merupakan dermatitis kontak (Wijaya dkk, 2010). Studi surveilans di Amerika menunjukkan bahwa 80 penyakit kulit yang disebabkan oleh pekerjaan adalah dermatitis kontak. Di antara kasus dermatitis kontak, dermatitis kontak iritan merupakan yang paling umum dengan persentase 80%, sementara dermatitis kontak alergi menempati posisi kedua dengan persentase 14%-20% (Sarfiyah dkk, 2016).

Masalah kesehatan kulit di masyarakat terjadi sebagai hasil dari faktor lingkungan. Penyakit ini muncul karena beberapa faktor termasuk faktor lingkungan, karakteristik paparan, sifat agen, dan faktor individu. Pengabaian kebersihan diri bisa menyebabkan infeksi jamur, bakteri, virus, parasit, masalah kulit, dan keluhan lainnya. Jika lingkungan kerja tidak bersih dan basah, maka kulit dapat mudah terserang penyakit. Efek dermatitis dapat memengaruhi secara fisik maupun ekonomi. Fisiknya, ruam memerlukan waktu yang cukup lama untuk mulai muncul. Adapun konsekuensi yang dapat berdampak pada sektor ekonomi meliputi biaya pengobatan, absen kerja, dan menurunnya produktivitas (Nurmaningtias, 2016).

Dermatitis bisa dipicu oleh faktor internal (endogen) atau eksternal (eksogen), contohnya faktor internal termasuk keturunan, sistem kekebalan yang sensitif, dan fluktuasi hormon. Adapun faktor dari luar adalah produk tertentu yang bisa menyebabkan iritasi (seperti shampo, deterjen, sabun, dan sebagainya), alergen dari serbuk sari tanaman, debu, bulu binatang, lateks, perubahan suhu yang ekstrem, serta kondisi stres yang bisa memicu peradangan kulit (Suria Djuanda & Sri Adi Sularsito, 2015).

Dermatitis kontak bisa menimbulkan masalah seperti gatal kronis dan kulit mengelupas. Neurodermatitis adalah kondisi kulit dimana munculnya patch kulit yang gatal, jika digaruk akan semakin terasa gatal. Keadaan ini bisa menyebabkan perubahan warna, tekstur kulit yang terkena, ruam yang lembab dengan cairan, yang dapat menyebabkan pertumbuhan bakteri atau jamur dan infeksi (Juanda, 2017).

Menurut data dari Dinas Kesehatan DIY, pada tahun 2022, terdapat 12.000 kasus penyakit kulit di DIY. Jumlah ini meningkat 10% dari tahun sebelumnya. Kecamatan Depok merupakan salah satu kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Sleman. Kepadatan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit kulit, terutama penyakit kulit yang bersifat parasitic seperti scabies dan kudis. Kalurahan Maguwoharjo merupakan salah satu wilayah Kecamatan Depok. Berdasarkan data

kunjungan penyakit kulit dari Puskesmas Depok I, penyakit kulit yang paling banyak menyebar disalah satu wilayah kerja Puskesmas Depok 1 yaitu pada Kalurahan Maguwoharjo di beberapa padukuhan tahun 2023 adalah dermatitis. Dermatitis adalah peradangan pada kulit yang dapat disebabkan oleh berbagai factor seperti alergi, iritasi, infeksi seperti jamur, bakteri atau virus, kondisi genetic dan cuaca ekstrim atau lingkungan yang kering atau lembab.

Faktor Penyebab penyebaran penyakit kulit di Kalurahan Maguwoharjo adalah factor kebersihan diri dan lingkungan yang buruk, iklim yang lembab dan panas merupakan salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan jamur dan bakteri penyebab penyakit kulit. Aktivitas masyarakat yang beragam yang membuat keringat dapat meningkatkan resiko penyakit kulit serta kepadatan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit kulit. Nelayan bisa mencegah penyakit dermatitis dengan menggunakan alat pelindung diri dan menjaga kebersihan pribadi seperti rutin mandi dan mencuci pakaian kerja. Dalam mencuci pakaian, perlu diingat bahwa sisa bahan iritan yang menempel pada pakaian bisa menyebabkan infeksi pada tubuh jika dipakai berkali-kali (Sarfiyah dkk, 2016).

Pengetahuan adalah hal yang sangat krusial dalam pembentukan tindakan individu karena tingkat pengetahuan yang tinggi dapat menghasilkan perilaku positif. Pencegahan merupakan hal yang yang paling penting untuk menghindari kekambuhan

penyakit dermatitis kontak sehingga perlu diteliti hubungan antara pengetahuan mengenai dermatitis kontak terutama faktor- faktor yang mempengaruhi kekambuhan, hal ini dibuktikan oleh penelitian Yulanda (2019) juga menemukan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan terhadap upaya pencegahan dermatitis kontak di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin.

Pengetahuan yang mendalam tentang dermatitis akan signifikan memengaruhi tindakan pencegahan masyarakat terhadap penyakit tersebut. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap cara pandang masyarakat, di mana individu dengan pendidikan yang tinggi cenderung lebih menerima informasi dengan mudah dan cepat merubah sikap pada kehidupan sehari (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan juga bisa mengubah tingkah laku seseorang melalui pemberian pengetahuan. Pengetahuan sangat penting bagi masyarakat untuk mengidentifikasi substansi yang berbahaya bagi kesehatan dan mengurangi risiko penyakit akibat kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Selvi Afrida pada tahun 2015, sebanyak 57,1% masyarakat yang kurang mengetahui tentang penyakit dermatitis kontak alergi tidak melakukan langkah pencegahan terhadap penyakit tersebut. Sementara itu, sebanyak 26,9% masyarakat yang kurang berpengetahuan cenderung tidak melakukan langkah pencegahan terhadap dermatitis kontak alergi, dibandingkan dengan yang melakukan tindakan pencegahan. Upaya

pengecegan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit kulit pada masyarakat di tiap Padukuhan Kalurahan Maguwoharjo yaitu dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan melakukan upaya pengecegan dermatitis seperti, memakai pakaian yang longgar dan menyerap keringat, hindari kontak dengan orang yang terinfeksi penyakit kulit, memakai alat pelindung diri saat bekerja, menjaga kesehatan tubuh serta melakukan vaksinasi terhadap penyakit kulit yang dapat dicegah dengan vaksinasi serta melakukan PHBS.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Selasa, 30 Januari 2024 di Puskesmas Depok 1, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman maka di peroleh data penyakit dermatitis di tiap Padukuhan wilayah Kalurahan Maguwoharjo tahun 2023.

Tabel 1
Data Jumlah Penderita Penyakit Dermatitis di
Kalurahan Maguwoharjo tahun,
2023

NO	PADUKUHAN	JUMLAH PENDERITA
1	Banjeng	42
2	Corongan	132
3	Damang	58
4	Denokan	73
5	Jenengan	91
6	Kalongan	102
7	Karang Kapak	122
8	Kembang	81
9	Krodan	136
10	Meguwo	109
11	Nanggulan	86
12	Nayan	72
13	Pugeran	111
14	Ringinsari	132
15	Sambilegi kidul	108
16	Sambilegi Lor	84
17	Sanggrahan	68
18	Sambego	65
19	Setan	148
20	Tajem	96

Sumber data : Puskesmas Depok 1 2023

Tabel diatas merupakan rekapitulasi penderita penyakit dermatitis di Kalurahan Maguwoharjo yang diklasifikasikan berdasarkan Padukuhan. Padukuhan Setan dengan jumlah penderita penyakit dermatitis terbanyak. Berdasarkan data dari Puskesmas Depok 1, jumlah total penderita penyakit dermatitis di Padukuhan Setan, pada tahun 2023 adalah sebanyak 148 orang terdiri dari 61 orang pria dan 87 orang wanita dewasa berusia 17 – 65 tahun.

Padukuhan Setan merupakan salah satu bagian dari wilayah kerja Puskesmas Depok 1 yang berada di Kalurahan Maguwoharjo. Padukuhan Setan terdiri dari 6 RT, 349 KK, 1064 jiwa. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh sebagian besar masyarakat di wilayah padukuhan setan adalah SMA. Pekerjaan dari masyarakat di Padukuhan Setan adalah pegawai, wiraswasta, petani, ibu rumah tangga dan buruh harian lepas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang penderita penyakit dermatitis di Padukuhan Setan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar warga di Padukuhan Setan bermata pencaharian sebagai petani dan pekerjaan tersebut merupakan salah satu faktor terjadinya dermatitis. Hubungan antara pekerjaan dan kejadian dermatitis sangat erat terutama pada pekerjaan yang melibatkan kontak langsung dengan bahan kimia, atau faktor lingkungan lainnya yang bisa merusak kulit. Dikatakan demikian karena dilihat dari berbagai aspek terutama dari segi eksposur zat-zat iritan atau alergen ditempat kerja. Ada beberapa point penting yang menjelaskan bagaimana pekerjaan dapat menjadi faktor risiko terjadinya dermatitis di Padukuhan Setan adalah karena paparan terhadap zat iritan dan alergen seperti herbisida ataupun pestisida yang digunakan dalam pertanian, kondisi lingkungan kerja yang kering atau lembab, kelembaban atau debu yang dapat membuat iritasi pada kulit, iklim atau cuaca yang buruk, kondisi kerja yang memerlukan kontak

langsung dengan tanah atau air yang terkontaminasi serta kurangnya pengetahuan dan sikap individu terhadap *personal hygiene* seperti jarang mencuci tangan sebelum dan setelah bekerja di ladang menggunakan sabun, serta tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

Puskemas Depok 1 telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah dan mengendalikan penyakit kulit di Padukuhan Setan. Upaya-upaya tersebut antara lain dengan melakukan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit kulit kepada masyarakat, melakukan pemeriksaan kesehatan rutin kepada masyarakat, melakukan pengobatan terhadap penderita penyakit kulit. Upaya-upaya tersebut telah berhasil menurunkan angka kejadian penyakit kulit di Padukuhan Setan. Namun, upaya-upaya tersebut akan terus dilakukan untuk memastikan bahwa angka kejadian penyakit dermatitis di Padukuhan Setan tetap rendah. Hasil studi pendahuluan di Padukuhan Setan, maka di peroleh informasi bahwa upaya pencegahan dan pengendalian penyakit kulit telah dilaksanakan dengan baik melalui penyuluhan dan sosialisasi ke masyarakat terkait sanitasi dan pentingnya menjaga kebersihan diri serta dampak yang timbul akibat kurangnya *personal hygiene*. Pelaksanaan kegiatan tersebut biasa dilakukan bersamaan dengan kegiatan germas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Dermatitis di Padukuhan Setan, Kalurahan Maguwoharjo, Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis di Padukuhan Setan, Kalurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis di Padukuhan Setan, Kalurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang dermatitis pada masyarakat di Padukuhan Setan, Kalurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

b. Untuk mengetahui tindakan upaya pencegahan dermatitis pada masyarakat di Padukuhan Setan, Kalurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan spesifikasi kajian pada bidang Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK). Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di Padukuhan Setan, Kalurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah referensi dan bahan masukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan dermatitis.

2. Manfaat Praktis

a. Masyarakat

Informasi yang diperoleh tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan dermatitis, dapat digunakan sebagai masukan upaya *preventive* atau pencegahan penyakit dermatitis yang ditimbulkan akibat kurangnya menjaga kebersihan diri.

b. Puskesmas Depok 1

Sebagai masukan kebijakan program sanitasi dalam meningkatkan upaya pencegahan penyakit dermatitis dan sebagai masukan bagi pengambil program promosi kesehatan agar dapat

menentukan intervensi lebih lanjut terkait upaya pencegahan kekambuhan dermatitis di masyarakat.

c. Mahasiswa Kesehatan Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan menambah wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kekambuhan dermatitis.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan dasar dalam penelitian selanjutnya.

3. Keaslian Penelitian

- a. Rahma Widya Utama (2018) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman Pada Nelayan Di Wilayah Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami korelasi antara pengetahuan dan pengalaman dalam mencegah dermatitis. Kesamaan dalam penelitian ini adalah bahwa itu merupakan sebuah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan cross-sectional dalam rancangannya. Perbedaan dalam studi ini adalah bahwa saya menggunakan purposive sampling, sementara studi ini menggunakan cluster sampling.
- b. Apriani (2016) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penyakit Dermatitis Di Kalurahan Sungai Asam Wilayah Kerja Puskesmas Koni Kota Jambi”.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami korelasi antara tingkat pengetahuan dan tindakan pencegahan dermatitis. Penelitian ini juga dilakukan dengan metode kuantitatif dan desain penelitian yang sama menggunakan pendekatan cross-sectional serta uji Rank Spearman. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan purposive sampling dalam penelitian saya, sementara penelitian sebelumnya menggunakan total sampling.

- c. Penelitian Yulanda (2019) tentang hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis kontak di wilayah kerja Puskesmas Simpang IV Sipin. Jenis penelitiannya observasional analitik dengan desain cross sectional. Jumlah responden dalam penelitian adalah 57 pekerja cucian motor dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Alat yang dipergunakan adalah kuesioner dan metode wawancara. Data disurvei dan kemudian dianalisis melalui uji *chi square* baik secara univariat maupun bivariat. Hasil penelitian diketahui 57,9% memiliki pengetahuan baik tentang dermatitis kontak, dan 63,2% responden memiliki upaya pencegahan baik. Hasil uji analisis *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p = <0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis kontak. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah dalam hal variabel terikat. Studi sebelumnya bertujuan mencegah

dermatitis kontak, sedangkan penelitian ini bertujuan mencegah kekambuhan dermatitis. Perbedaan lainnya terletak pada jumlah dan jenis sampel penelitian. Sementara itu, kedua penelitian ini sama-sama menginvestigasi informasi tentang dermatitis dan mengadopsi desain *Cross Sectional*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Padukuhan Setan, Kalurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang dermatitis dengan kategori baik sebanyak 21 responden (35,0 %), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 39 responden (65,0%).
2. Tindakan pencegahan dermatitis dengan kategori baik sebanyak 26 (43,4 %) dan kurang sebanyak 34 (56,7 %).
3. Hasil uji analisis diperoleh $p\text{-value} = 0,033$ yang artinya ada hubungan antara tingkat Pengetahuan dengan upaya pencegahan dermatitis di Padukuhan Setan, Kalurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat disarankan agar lebih menjaga personal hygiene, menggunakan APD saat bekerja serta lebih meningkatkan pengetahuan tentang dermatitis dan upaya pencegahannya.
2. Bagi Pengelola Padukuhan Setan
Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Padukuhan Setan untuk membuat kebijakan dalam hal pencegahan dermatitis.

3. Bagi Puskesmas Depok 1

Kepada pihak puskesmas di harapkan untuk terus melakukan kunjungan rutin dan pemeriksaan untuk deteksi dini dan penanganan dermatitis, serta untuk mendeteksi masalah kulit lainnya secara awal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengetahuan responden terhadap tindakan upaya pencegahan dermatitis agar masyarakat lebih memahami serta patuh untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, D & Muliawati, R. (2013). Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat [ebook]. NuhaMedika: *Yogyakarta*
- Alfrida, S. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Dermatitis Kontak Alergi Di Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu
- Cahyawati, N.I & Budiono, I. (2011). Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Nelayan. Universitas Negeri Semarang Indonesia
- Cahyawati, N.I. (2010). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Pada Nelayan yang Bekerja Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjungsari Kecamatan Remban. Universitas Negeri Semarang.
- Efendi, F & Makhfudli. (2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Teori dan Praktik Dalam Keperawatan [ebook]. Jakarta Salemba Medika
- Kalalo, Y.S dkk. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Belang Kecamatan Bealang Kabupaten Minahasa Tenggara. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Harahap, M. (2000). Ilmu Penyakit Kulit [ebook]. Hipokrates. Jakarta
- Hastono, S.P. (2006). Basic data analisis for health research. Depok : FKM-UI.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta

NurmangtiaS, A.A, (2016). Gambaran Kejadian Dermatitis Kontak Pada Nelayan Di Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Program Studi Kesehatan Masyarakat.

Nursalam (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis,

Laporan Penyakit Dermatitis Poli Umum Tahun 2023. Data UPTD Kesehatan Puskesmas Depok 1.